



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Ika Widya Rahmadhani^{1)*}, Dwi Suhartini²⁾, Astrini Aning Widoretno³⁾

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, ikawidyarr@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 25 Agustus 2021

Disetujui : 30 Agustus 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisa pengaruh dari green accounting dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 79 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report dan sustainability report perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan analisis data menggunakan SEM PLS dengan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR berpengaruh pada kinerja keuangan. Green accounting dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, kemudian green accounting dan kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan CSR.

Kata Kunci :

Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan CSR, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study was conducted to examine and analyze the effect of green accounting and public share ownership on financial performance through CSR disclosure in basic and chemical industry companies in 2015-2019. The population in this study amounted to 79 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports of companies in the basic and chemical industry sectors. The sampling technique used purposive sampling technique and data analysis using SEM PLS with WarpPLS 7.0 software. The results of this study indicate that green accounting has no effect on financial performance, while public share ownership and CSR disclosure have an effect on financial performance. Green accounting and public share ownership do not affect CSR disclosure, then green accounting and public share ownership do not affect financial performance indirectly through CSR disclosure.

Keywords :

Green Accounting, Public Share Ownership, CSR Disclosure, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia kini semakin maju dan dapat kita lihat dari jumlah perusahaan yang berdiri telah mengalami peningkatan pesat. Berdirinya suatu perusahaan perlu memiliki tujuan yang jelas, dengan adanya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kinerja keuangan merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur di Indonesia terdapat tiga sektor utama, dari tiga sektor tersebut diantaranya ada sektor industri dasar dan kimia yang menjadi fokus pada penelitian ini. Performa perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak selalu baik, sejak tahun 2016 hingga 2018 terdapat beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya mengkhawatirkan. Contohnya PT Ashahimas Flat Glass dari subsektor keramik, porselen, dan kaca mengalami kerugian -23,10% dan meningkat menjadi -85,19% kemudian mereda ditahun 2018 menjadi 82,89%.

Tahun 2017 pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia berhasil mengalami peningkatan yang berasal dari subsektor pulp dan kertas, subsektor pakan ternak, dan subsektor kimia. Sehingga menjadikan sektor industri dasar dan kimia sebagai sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan. Namun disepanjang tahun 2020 ada tujuh perusahaan dari empat subsektor yaitu semen, pakan ternak, pulp dan kertas, dan keramik yang turun sebesar 43,53%.

Walaupun semakin maju dengan banyaknya perusahaan yang berdiri, namun Indonesia masih mengalami krisis ekologi yaitu seperti polusi yang tak terkendali, kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, dan degradasi lingkungan. Salah satu penyebab adanya krisis ekologi adalah adanya kegagalan pada praktik akuntansi dalam melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Selama ini akuntansi keuangan cenderung mengabaikan faktor sosial dan lingkungan dalam proses pelaporan pada para pemakai laporan tersebut (Lako, 2018).

Green accounting merupakan penggabungan proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan akuntansi yang memiliki fungsi mengambil keputusan ekonomi maupun non ekonomi bagi para pemangku kepentingan (Afni et al., 2019). Biaya yang dimasukkan dan dihitung pada *green accounting* adalah biaya dalam hal mencegah dan yang telah terjadi sebagai akibat dari operasional maupun kegiatan produksi perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Pada saat ini para konsumen sudah lebih cerdas dan maju dalam berpikir, seperti halnya mereka akan lebih percaya dengan produk suatu perusahaan apabila perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* dengan baik. Pelaksanaan *green accounting* akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak diantaranya *shareholder*, investor, masyarakat, konsumen, dan para pengusaha. Bentuk praktek *green accounting* yaitu CSR (memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar perusahaan dimana perusahaan itu berdiri), pengolahan limbah yang baik agar tidak merusak lingkungan, dan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan (Zulhaimi, 2015).

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik tanpa adanya hubungan istimewa diantara keduanya yakni perusahaan dengan masyarakat tersebut (Metri et al., 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan digunakan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. Pemangku kepentingan yang dimaksud merupakan pihak dari kalangan internal dan eksternal seperti

investor. Suatu perusahaan harus mengedarkan sahamnya kepada publik yang presentase kepemilikannya sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan apabila perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Konsep *green accounting* mendorong agar perusahaan di Indonesia dalam laporan keuangannya pada bagian kegiatan ekonomi untuk meminimalisir kemungkinan dampak yang diberikan terhadap lingkungan. *Green accounting* memiliki dua fungsi pengungkapan yaitu fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal dapat dipergunakan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih efisien dalam peningkatan efektivitas dan kegiatan konservasi lingkungan, serta pengaturan biaya konservasi lingkungan. Sedangkan fungsi eksternal digunakan untuk mempengaruhi keputusan dari *stakeholder*, investor, dan masyarakat atau publik (Suaidah, 2018).

Green accounting memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan, yakni perusahaan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat sehingga meningkatkan penjualan dan bertambahnya laba perusahaan. Salah satu fungsi dari kinerja keuangan perusahaan adalah kita dapat melihat apakah para investor akan mempertahankan investasi mereka atau tidak. Kemudian seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika kepemilikan saham publik adalah banyaknya jumlah proporsi saham perusahaan pada publik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menambah modal perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

Pengungkapan CSR dilakukan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi harapan masyarakat. Menjaga keseimbangan lingkungan adalah hal penting yang perlu diperhatikan dalam dunia industri dan banyak pelaku bisnis, sehingga mereka harus memiliki tanggung jawab untuk mengelola lingkungan disekitar perusahaan. Pengungkapan CSR ditunjukkan dalam laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Menurut Marnelly (2012) dalam Nayenggita et al. (2019) tanggung jawab sosial adalah salah satu upaya perusahaan untuk menciptakan perilaku yang etis dan aktivitas yang sesuai dengan aturan dengan tujuan menciptakan kualitas hidup para karyawan dan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan hanya meneliti hubungan antara *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan tetapi masih menghasilkan ketidak konsistenan sehingga masih mungkin untuk melakukan penelitian kembali. Seperti penelitian yang dilakukan Luthan et al. (2018) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Berbeda dengan Putra (2018) yang menyimpulkan jika pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan (Mariani, 2017). Oleh karena itu peneliti mencoba mengkombinasikan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio *Tobin's Q*. Alasan mengapa untuk pemilihan sampel penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia karena perusahaan ini memiliki dampak yang besar pada kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan seperti limbah dan polusi terhadap lingkungan sekitar dari aktivitas dan kegiatan produksi yang dilakukan.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholders

Stakeholders theory merupakan teori yang berpendapat jika dalam melakukan kegiatan produksi dan operasionalnya, perusahaan wajib untuk memberi manfaat dan keuntungan bagi para *stakeholders*nya karena bukan entitas yang memiliki kepentingan

tersendiri. *Stakeholders* yang dimaksud adalah pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberi pengaruh untuk perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, *supplier*, konsumen, dan pemegang saham. Kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholders*, sehingga perusahaan memiliki tanggungjawab dengan berusaha memenuhi keinginan dari para *stakeholdersnya* (Urmila & Mertha, 2017).

Teori Kontrak Sosial

Pengertian dari teori kontrak sosial ini menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, dan pentingnya perusahaan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Interaksi yang terjalin dimana aktivitas perusahaan dapat dipantau masyarakat akan berdampak pada perusahaan, yakni perusahaan akan mematuhi peraturan dan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut karena kesadaran bahwa memiliki tanggungjawab pada masyarakat (Hadi 2011) dalam (Mariani, 2017).

Teori Legitimasi

Teori ini menjelaskan bagaimana suatu organisasi bersikap dan berperilaku mengenai batasan-batasan terhadap lingkungan. Interaksi antara organisasi dengan masyarakat juga menjadi fokus pada teori ini (Dowling dan Preffer 1975) dalam (Hartono, 2018). Teori legitimasi mengartikan bahwa perusahaan harus terus meyakinkan masyarakat bahwa segala aktivitas dan kegiatan produksi perusahaan sudah dijalankan sesuai dengan norma-norma dan batasan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Rustiarini, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya jika memiliki masalah lingkungan, peningkatan kinerja keuangan ini bertujuan agar citra atau reputasi perusahaan terlihat bagus di mata publik (Maryanti & Hariyono, 2020). *Green accounting* berperan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan yaitu berperan dalam pelestarian lingkungan dari sisi akuntansi. Penerapan *green accounting* dilakukan dengan mengorbankan aset-aset ekonomi perusahaan untuk biaya CSR. Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi harus mencari cara guna menjamin keberlangsungan usaha dan kegiatan produksi yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al. (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Maya et al. (2018) yang menyatakan jika *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dengan penerapan *green accounting* membuat para investor tertarik untuk berinvestasi.

H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan saham publik adalah masyarakat yang memiliki saham pada suatu perusahaan dengan jumlah yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat maka reputasi perusahaan tersebut juga semakin bagus, sehingga dipercaya bahwa kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) menyatakan jika profitabilitas mampu dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik

penelitian ini juga didukung oleh Eforis (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

H2: Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Perusahaan sangat perlu melaporkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan berupa informasi mengenai kebijakan sasaran lingkungan, program yang direncanakan dan dijalankan, kemudian biaya yang timbul akibat tujuan dari pengungkapan risiko lingkungan. Pengungkapan yang dilakukan merupakan bentuk *corporate social responsibility* yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sesuai dengan teori kontrak sosial yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, dimana salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat adalah pengungkapan kegiatan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al. (2020) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

H3: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Manajemen membuat laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan untuk digunakan oleh para investor menganalisis kinerja dan kondisi perusahaan saat ini maupun yang akan datang. Rifqiyah (2016) dalam Hamdani et al. (2017) menyatakan bahwa publik yang dimaksud adalah institusi atau individu yang kepemilikan sahamnya pada suatu perusahaan dibawah 5%. Teori *stakeholder* menjelaskan jika perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga para *stakeholders*. Kelangsungan suatu perusahaan sendiri sangat dipengaruhi oleh *stakeholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Anisyukurlillah (2015) menyatakan jika kepemilikan saham publik memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan akan memperluas dan meningkatkan pengungkapan CSRnya apabila proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik berjumlah besar.

H4: Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan melakukan pengungkapan CSR bertujuan agar reputasi dari perusahaan tersebut menjadi baik dimata masyarakat atau publik dan mendapat respon pasar yang bagus. Perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat dan tidak bisa dipisahkan, Karena dalam menjaga eksistensinya terdapat peran masyarakat. Ini sejalan dengan teori legitimasi, yang apabila suatu perusahaan dengan kinerja keuangannya baik maka akan mendapat legitimasi dari masyarakat. Apabila pengungkapan CSR suatu perusahaan dilakukan dengan baik maka investor pun akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H5: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

Green accounting yang diterapkan dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan banyak biaya mengenai kegiatan sosial dan lingkungannya. Hal tersebut akan menarik investor, dan apabila para pengguna laporan keuangan mengecek laporan keuangan perusahaan tersebut dan diketahui melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik maka para stakeholder akan tertarik terhadap perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sudaryanti & Riana (2017) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

H6: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui CSR

Apabila kinerja suatu perusahaan terlaksana dengan baik pasti kinerja keuangannya juga akan baik. Kepemilikan saham publik yang diartikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, apabila perusahaan melakukan upaya yang tinggi untuk memperoleh kepercayaan investor dan saham perusahaan akan naik apabila ada investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Besarnya proporsi kepemilikan saham publik perusahaan yang akan dimiliki oleh individu atau institusi sudah ditentukan oleh manajemen perusahaan. Jika beberapa persen kepemilikan saham dari perusahaan telah dimiliki oleh masyarakat maka perusahaan juga harus mematuhi peraturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga masyarakat juga dapat memantau kegiatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Riana (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu variabel kepemilikan saham publik mampu mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut kemudian berinvestasi sehingga diharapkan kinerja keuangan dapat meningkat.

H7: Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan. Populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 79 perusahaan, melalui jumlah populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* sebagai penentuan sampel. Berikut hasil seleksi sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	79
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut periode 2015-2019	(18)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah untuk pelaporan	(14)
4	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan secara lengkap	0
5	perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada periode penelitian dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>	(8)
Sampel		39
Jumlah Pengamatan (39 x 5)		195

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Penulis Tahun 2021)

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu *green accounting* dan kepemilikan saham publik sebagai variabel terikat, kinerja keuangan sebagai variabel bebas, dan pengungkapan CSR sebagai variabel mediasi (intervening).

Green Accounting

Pengukuran *Green accounting* dengan metode *dummy* yaitu memberikan *score* 1 apabila dalam laporan keuangan perusahaan terdapat salah satu dari biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan lingkungan sementara pemberian *score* 0 apabila item-item tersebut tidak diungkapkan.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur dan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q* adalah nilai perusahaan yang diukur dari sudut pandang pasar yang memberi gambaran kepada investor mengenai nilai pasar perusahaan relatif dengan nilai bukunya (Luthan et al., 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR diukur dengan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) Standards yang memiliki 77 item kriteria pengungkapan CSR. Perhitungan variabel pengungkapan CSR dilakukan dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan setiap itemnya, dan diberikan nilai 0 apabila tidak diungkapkan, kemudian semua nilai per item dijumlahkan lalu dibagi dengan 77 item pengungkapan.

PEMBAHASAN

Berikut estimasi pengukuran outer model yang dihasilkan dalam penelitian:

Validitas Konvergen

Tabel 2
Hasil Outer Loading Factor-Convergent Validity

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Kesimpulan
<i>Green Accounting</i>	X1	1.000	>0,07 (valid)
Kepemilikan Saham Publik	X2	1.000	>0,07 (valid)
Pengungkapan CSR	Z	1.000	>0,07 (valid)
Kinerja Keuangan	Y	1.000	>0,07 (valid)

Sumber: Data Diolah, 2021

Validitas Diskriminan

Tabel 3
Hasil Pengukuran Indikator *Loading and Cross Loading*

	X1	X2	Z	Y
X1	1.000	0.000	0.000	0.000
X2	0.000	1.000	0.000	0.000
Z	0.000	0.000	1.000	0.000
Y	0.000	0.000	0.000	1.000

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Pengukuran Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	1.000	1.000	Reliable
Kepemilikan Saham Publik	1.000	1.000	Reliable
Pengungkapan CSR	1.000	1.000	Reliable
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	Reliable

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil pengukuran reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pengukur valid dan lolos uji reliabilitas.

Pengukuran inner model dilihat dari nilai *R-Squared* dan *Q-Squared*. Berikut ini hasil uji *R-Squared* dan *Q-Squared*:

Tabel 5
Nilai Koefisien Determinan (*R-Squared*)

	Nilai R-Squared
Pengungkapan CSR	0.021
Kinerja Keuangan	0.071

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai *R-Squared* pada pengungkapan CSR sebesar 0,021 (2%) yang artinya variabel *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan kinerja keuangan mampu mempengaruhi variabel pengungkapan CSR sebesar 2% dan 92% dipengaruhi variabel lain. Sedangkan nilai *R-Squared* untuk kinerja keuangan sebesar 0,071 (7%) yang artinya variabel kinerja keuangan sebesar 7% dipengaruhi oleh variabel *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan CSR sementara untuk sisanya sebesar 93% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 6
Nilai Relevansi Prediktif (*Q-Squared*)

	Nilai Q-Squared
Pengungkapan CSR	0.028
Kinerja Keuangan	0.083

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai *Q-Squared* pada pengungkapan CSR sebesar 0,028 dan kinerja keuangan sebesar 0,083 mengartikan bahwa variabel tersebut memiliki nilai prediktif karena $Q^2 > 0$.

Berikut hasil uji t-statistik pengaruh langsung:

Tabel 7
Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Koefisien	P-Value	Keterangan
Green Accounting terhadap Kinerja Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan	0.00	0.50	Ditolak
Green Accounting terhadap Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR	-0.08	0.12	Ditolak
Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR	0.11	0.06	Ditolak
Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR	0.17	<0.01	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2021

Berikut hasil uji t-statistik pengaruh tidak langsung:

Tabel 8
Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Koefisien Beta	P-Value	Keterangan
Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan melalui Pengungkapan CSR	-0.014	0.390	Ditolak
Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan melalui Pengungkapan CSR	0.019	0.354	Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Hipotesis t

Hasil uji t yang telah dituangkan dalam tabel uji regresi diatas digunakan untuk memberikan jawaban atas hipotesis penelitian ini.

1. Hasil uji t antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan dimana tingkat signifikasinya 0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pembuktian hasil tersebut adalah berdasarkan *p-value* (0,50) yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) tidak diterima (ditolak).
2. Hasil uji t antara kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan dimana tingkat signifikasinya <0,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Pembuktian hasil tersebut adalah berdasarkan *p-value* (<0,01) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Hasil uji t antara *green accounting* terhadap pengungkapan CSR dimana tingkat signifikasinya 0,12. Hal tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* mampu mempengaruhi pengungkapan CSR. Pembuktian nilai tersebut adalah berdasarkan *p-value* (0,12) yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak diterima (ditolak).
4. Hasil uji t antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR dimana tingkat signifikasinya 0,06. Hal tersebut menunjukkan jika pengungkapan CSR tidak dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik. Pembuktian nilai tersebut adalah berdasarkan *p-value* (0,06) yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) tidak diterima (ditolak).

5. Hasil uji t antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dimana tingkat signifikasinya $<0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Pembuktian hasil tersebut adalah berdasarkan *p-value* ($<0,01$) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.
6. Pengujian pengaruh antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan CSR memiliki koefisien jalur $-0,014$ dan nilai signifikansi 0,390. Artinya *green accounting* secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. Pembuktian hasil tersebut adalah berdasarkan *p-value* (0,390) yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keenam (H6) tidak diterima (ditolak).
7. Pengujian pengaruh antara kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan CSR memiliki koefisien jalur 0,019 dan nilai signifikansi 0,354. Artinya kepemilikan saham publik secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. Pembuktian hasil tersebut adalah berdasarkan *p-value* (0,354) yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketujuh (H7) tidak diterima (ditolak).

Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Kinerja keuangan dinyatakan sebagai ukuran apakah suatu perusahaan telah melakukan pelaporan keuangan dengan baik dan menunjukkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan mengelola aktivitas operasionalnya dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga berjalan dengan baik. Teori legitimasi menjelaskan perusahaan perlu mencari cara untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan kegiatan produksi yang dilakukan *Green accounting* adalah salah satu cara yang memiliki peran dalam meningkatkan kinerja perusahaan dari bagian akuntansi yang mengorbankan aset perusahaan guna biaya CSR.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan, artinya *green accounting* tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hal ini menunjukkan bahwa H1 tidak diterima, berarti variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mariani (2017) yang menyatakan jika kinerja keuangan secara signifikan tidak mampu dipengaruhi oleh *green accounting* dimana suatu perusahaan yang menerapkan *green accounting* belum tentu memberikan keuntungan bagi perusahaan. di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hamidi (2019) menyimpulkan jika *green accounting* mempengaruhi kinerja keuangan sehingga tidak selaras dengan penelitian ini.

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan

Para pemegang saham memiliki peran dalam memantau efektivitas perusahaan dan membuat perusahaan terdorong dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholdernya*. Apabila saham suatu perusahaan yang dimiliki publik berjumlah besar, artinya reputasi perusahaan semakin bagus. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik mampu mempengaruhi kinerja keuangan, artinya kepemilikan saham publik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, berarti variabel kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Eforis (2017) membuktikan bahwa kepemilikan saham publik mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arifulyah(2016) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Tujuan suatu perusahaan menjual sahamnya kepada publik adalah dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan tersebut dan saham publik pada perusahaan industri dasar dan kimia ini rata-rata lebih dari 5% sehingga memungkinkan untuk menekan manajemen dalam membuat suatu keputusan maupun kebijakan bagi keuntungan perusahaan.

Pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan CSR

Pelaporan mengenai informasi dan kebijakan terait sosial dan lingkungan perlu dilakukan suatu perusahaan yang ingin meningkatkan citra baik terhadap masyarakat. Seperti penjelasan teori kontrak sosial tentang hubungan perusahaan dengan masyarakat, sehingga salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan. Pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan sebagai wujud dari *corporate social responsibility* dapat dimasukkan dalam laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi pengungkapan CSR, artinya *green accounting* bukan salah satu faktor yang meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Hal ini menunjukkan bahwa H3 tidak diterima, berarti variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Mariani (2017) menyimpulkan jika pengungkapan CSR tidak dapat dipengaruhi oleh *green accounting*. Berbeda dengan penelitian Mustofa et al. (2020) yang menyatakan jika *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini diakibatkan masih enggan nya perusahaan dalam mengungkapkan biaya lingkungan sebagai wujud dari pelaksanaan CSR yang baik pada laporan keuangan, sehingga beberapa perusahaan masih menerapkan CSR sebatas sukarela.

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR

Manajemen perusahaan membuat laporan keuangan dan laporan tahunan digunakan untuk para investor dalam menganalisis kinerja dan kondisi jangka pendek maupun jangka panjang. Teori legitimasi menjelaskan kegiatan yang dilakukan perusahaan harus sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat, sehingga perlu usaha untuk meyakinkan masyarakat akan hal tersebut. Salah satu cara dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan, dengan itu diharapkan mendapat legitimasi dari masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak mampu mempengaruhi pengungkapan CSR, artinya kepemilikan saham publik bukan salah satu faktor yang memperluas pengungkapan CSR perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Hal ini menunjukkan bahwa H4 tidak diterima, berarti variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Santoso et al. (2017) yang menyatakan jika kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR secara signifikan, karena apabila presentase kepemilikan saham kecil, artinya investor

tidak memiliki pengaruh yang kuat untuk terlibat dalam hal pengungkapan CSR. Disisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mariani (2017) bahwa pengungkapan CSR dapat dipengaruhi kepemilikan saham publik.

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan CSR diantaranya mendapat respon pasar yang bagus, meningkatkan kredibilitas perusahaan, dan laba perusahaan. selain itu juga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Penjelasan teori *stakeholders* bahwa perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan bagi para *stakeholders*nya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu mempengaruhi kinerja keuangan, artinya pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima, berarti variabel pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Suciwati et al. (2016) membuktikan bahwa pengungkapan CSR mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian (Juwita et al., 2019) bahwa tidak adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diprosikan *Tobin's Q* secara signifikan.

Pengaruh *green accounting* terhadap kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR

Green accounting merupakan cara perusahaan dalam mengkomunikasikan bahwa suatu perusahaan sungguh-sungguh dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Informasi yang disajikan berupa akuntansi sosial, lingkungan, dan keuangan. Oleh karena itu diharapkan citra perusahaan akan baik dimata masyarakat dan memperoleh keuntungan dari saham yang ditanamkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa H6 tidak diterima, berarti variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR. Penerapan *green accounting* dalam suatu perusahaan belum tentu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan sebagai bentuk kegiatan CSR dengan baik dalam laporan keuangan karena kegiatan CSR yang dilakukan masuh sebatas sukarela (Mariani, 2017).

Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR

Kepemilikan saham publik yang besar dalam suatu perusahaan belum tentu mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan karena kepemilikan saham publik terdiri dari gabungan beberapa pemegang saham, sehingga tidak dapat menekan perusahaan dalam membuat kebijakan. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih luas apabila sahamnya dimiliki publik. Oleh sebab itu apabila perusahaan memiliki saham publik dengan jumlah besar belum tentu mempengaruhi pengungkapan CSR sehingga tidak dapat menekan perusahaan dalam membuat kebijakan (Andriana & Wahyu Purna Anggara, 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara tidak langsung melalui pengungkapan

CSR. Hal ini menunjukkan bahwa H7 tidak diterima, berarti variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, analisis, dan pengujian terhadap data sekunder yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa *green accounting* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Kepemilikan saham publik mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, semakin banyak masyarakat yang menanamkan sahamnya ke perusahaan maka diharapkan dapat menambah modal perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Pengungkapan CSR tidak dapat dipengaruhi oleh *Green accounting* secara signifikan. Kepemilikan saham publik tidak mampu mempengaruhi pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, Pengungkapan CSR dilakukan dengan tujuan agar reputasi perusahaan baik di mata masyarakat dan mendapat respon pasar yang bagus. Kemudian *Green accounting* dan kepemilikan saham publik secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan melalui pengungkapan CSR.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel dengan menggunakan sektor lain atau seluruh perusahaan manufaktur dan menambah serta mengembangkan variabel independen yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Tentunya dengan sampel yang semakin banyak maka akan menambah keakuratan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z., Meuthia, R. F., & Rahmayani, R. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan Dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 340–349. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.20794>
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Andriana, I. K. G. S., & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08>
- Arifulsyah, H. (2016). Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan CSR Disclosure sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 58–67.
- Eforis, C. (2017). Pengaruh Kepemilikan Negara Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan BUMN (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Go Public Pada Tahun 2012 – 2015). *Ultima Accounting*, 9(1), 18–31.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

- Jrak, 9(1), 47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2), 23–36. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- Hartono, E. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1299>
- Juwita, A., Febriyanti, D., Laba, M., & Keuangan, K. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Universitas Internasional Batam E-Journal*, 8(4).
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. Salemba Empat.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12.
- Maya, M., Mukhzardfa, & Enggar, D. (2018). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate The Success Of Top 20 Companies In Asia)*. 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Metri, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36–44. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/download/1824/1144>
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 508–520.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel

- Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8300>
- Rustiarini, N. I. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 836–853.
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe Perusahaan Memoderasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur di BEI. *Urmila, Mertha Made*, 19, 2145–2174.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>